

BAB III

BIOGRAFI AIDH AL-QARNI

A. Kelahiran dan Pendidikannya

Nama lengkap beliau adalah ‘Aidh Abdullah bin ‘Aidh al-Qarni. Nama al-Qarni diambil dari daerah asalnya di wilayah Selatan Arab Saudi. Beliau berasal dari keluarga Majdu al-Qarni, lahir di tahun 1379 H di perkampungan al-Qarni, sebelah Selatan Kerajaan Arab Saudi. Kakek-kakek beliau berasal dari al-Anshari Yaman. Jadi, beliau masih keturunan Yaman. Orang tua Dr. Aidh al-Qarni adalah seorang tokoh masyarakat di daerahnya. Beliau berasal dari keluarga yang berlatar belakang ulama. Sejak kecil, ayahnya sudah membawa beliau ke masjid-masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ia juga sudah terbiasa dengan bacaan al-quran sejak dirinya masih kecil.⁸⁹

Tampaknya, beliau memang di didik oleh orang tuanya agar kelak bisa menjadi seorang pejuang da’wah. Oleh karena itu, ayahnya selalu membelikan buku-buku bacaan untuknya terutama buku-buku yang berkaitan tentang keagamaan.

Dunia da’wah sudah menjadi bagian dari hidupnya. Banyak bekal yang harus disiapkan demi da’wahnya. Da’wah itu kewajiban syar’i seorang muslim sejak dia mampu sampai meninggal. Jadi, beliau tidak akan meninggalkan da’wah. Da’wah akan selalu dilaksanakan seumur hidupnya. Saat ini Dr. Aidh al-Qarni memiliki enam

⁸⁹Siti Aisyah, *Analisis Akurasi dan Efektivitas Terjemahan Buku La Tahzan* (UIN Syarif Hidayahullah Jakarta, 2011), hlm. 33.

orang anak, dari dua istri. Saat bersama keluarga, biasanya beliau selalu mengisi waktu luangnya dengan bermain bola bersama anak-anaknya.⁹⁰

Mengenal latar belakang pendidikannya, Aidh al-Qarni telah belajar agama di wilayah Selatan Arab Saudi, baik dari ayahnya sendiri maupun dari para ulama setempat. Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Ali Salman di desanya. Setelah lulus, dia melanjutkan pendidikan ke Ma'had Ilmi sejak di bangku SMP, hingga meraih gelar kesarjanaan (Lc) dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Imam Muhammad ibn Su'ud tahun 1403-1404 dan gelar Magister (M.A) dalam bidang hadist Nabi tahun 1408 H dengan Tesis berjudul *al bid'ah wa atsaruha fi ad-Dirayah* (Pengaruh Bid'ah terhadap ilmu Dirayah dan Riwayah Hadits).

Ia menamatkan program sarjana (Lc), Magister (M.A) dan doktor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud, Riyadh, Arab Saudi. Gelar doktornya dalam bidang hadits diraih dari Imam Islamic university, Riyadh, pada tahun 1422 H. Saat itu ia mengajukan disertai judul "*Dirasah wa Tahqiq Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim li Al Qurthubi*" (Studi Analisis Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim Karya Al Qurthubi).

Aidh al-Qarni sangat luar biasa dalam kependidikannya bisa sukses di usia muda, itu juga berkat sang ayah nya yang sejak kecil sudah diperkenalkan dengan pendidikan, baik pendidikan umum maupun keagamaan. Walaupun al-Qarni ini lebih condong ke dalam bidang keagamaan.⁹¹

⁹⁰*Ibid.*, hlm.34.

⁹¹Adriyanas Saputra, *Pola Pemikiran Aidh Al-Qarni dalam Menafsirkan Al-Quran Studi Analisis Terhadap Tafsir Al Muyassar* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 38-39.

B. Profesi Aidh Al-Qarni

1. Aktivitas Aidh al-Qarni

Aktivitas ‘Aidh al-Qarni boleh dibilang tidak jauh dari kegiatan membaca dan menulis. Bahkan, ketika mendekam dalam penjara, dua aktivitas inilah yang membuatnya sibuk. Pada usia 23 tahun ia hafal Al-Qur’an dan kitab *Bulughul Maram*, serta telah mengajarkan 5.000-an hadist dan 10.000-an bait syair. Sekitar 1.000-an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan.

Kecerdasannya itu mengantarkan Al-Qarni sebagai penulis produktif dan penceramah populer. Selama 29 tahun dia mengarungi dunia dakwah, kaset-kaset ceramahnya telah beredar dan berkumandang di sejumlah masjid, yayasan, universitas dan sekolah di berbagai belahan dunia. Sekitar 1.000-an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan. Kitab-kitab karyanya yang berjumlah lebih dari 70 buah itu telah pula diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.⁹²

Keberaniannya menyuarkan kebenaran juga sempat membuatnya merasakan jeruji besi pemerintahan *Al-Saud*. Beliau dan kawan-kawan ulama mudanya berani bertindak lantang menentang kehadiran pasukan Amerika Serikat di Arab Saudi atas undang-undang pemerintah Arab Saudi. Al-Qarni juga dikenal sebagai tokoh pembaruan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain. Tulisannya setiap pekan di harian

⁹²Topikin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni* (IAIN Salatiga, 2017), hlm. 14-15.

Asharqul Awsath selalu ditunggu pembaca dan menaikkan tiras koran yang semula diterbitkan di London itu.⁹³

2. Aidh Al-Qarni Berdakwah Seumur Hidup

Ketika berada di balik jeruji penjara, Aidh Al-Qarni memilih untuk terus menerus menulis. Berlembar-lembar tulisan pun menjadi bukti ketekunan pria yang lahir di tahun 1379 H dan berasal dari perkampungan Al-Qarni, sebelah selatan kerajaan Arab Saudi, ini menjalani hari-harinya di penjara “sekitar 100 halaman pertama saya tulis di penjara,” katanya. Setelah keluar dari penjara, Aidh al-Qarni melanjutkan tulisannya. Untuk menyelesaikan lembar-lembar itu, dia membutuhkan referensi 300 judul buku. Hingga akhirnya buku *La Tahzan* yang di terjemahkan jangan bersedih. Hasilnya sungguh fenomenal inilah buku yang telah di terbitkan oleh puluhan penerbit dan mencapai angka penjualan yang fantastis.⁹⁴

Buku ini sudah di terjemahkan ke dalam 29 bahasa dunia. Di Arab Saudi, buku ini sudah di cetak kurang lebih 1,5 juta eksemplar, kata al-Qarni, buku ini juga sempat laris. Kelebihan buku ini terlihat pada bahasa-bahasanya yang fokus, penuh hikmah dan selalu memberi jeda untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasa berikut pada bagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya. Dalam bukunya juga, al-

⁹³*Ibid.*, hlm. 15.

⁹⁴Nurhasanah Harahap, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni* (UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 37.

Qarni mengajak pembaca agar tidak menyesali kehidupan, tidak menentang takdir atau menolak dalil-dalil dalam al-qur'an dan sunnah.⁹⁵

Dalam kunjungan pertama kali di Indonesia, al-Qarni yang hafal al-qur'an, 5000 hadits, dan 10 ribu bait syair Arab klasik hingga kontemporer ini sempat bertandang ke sejumlah tempat dan menemui tokoh nasional. Saat itulah wartawan Damanhuri Zuhri dan Burhanuddin Bella berhasil menemui sosok yang terkenal dengan sikap lembutnya itu. Dengan di perkaya keterangan dari sejumlah sumber, al-Qarni pun tertutur tentang buku, kegiatan dakwah dan kehidupan pribadinya.⁹⁶

C. Karya-karya Aidh Al-Qarni

Aidh al-Qarni merupakan sosok pemikir dan ulama terkemuka. Ia telah melahirkan karya-karya sastra yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga. Tulisan beliau juga setiap pekan di harian *Asharqul Awsath* selalu di tunggu pembaca dan menaikkan terus koran yang semula di terbitkan di London.⁹⁷ Di perpustakaan-perpustakaan tersebut seseorang akan dapat menemukan dan mengkaji berbagai pemikiran yang tersimpan dalam koleksi-koleksi pemikir dan ulama Islam Arab Saudi zaman sekarang.⁹⁸

Aidh al-Qarni juga di kenal sebagai tokoh pembaharuan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain. Tulisannya setiap di hari

⁹⁵Achmad Syukron Erlando, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan* (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 41.

⁸*Ibid.*, hlm. 41.

⁹⁷*Ibid.*, hlm. 43.

⁹⁸Nurhasanah Harahap. *Op.Cit.*, hlm. 38.

Ashraqul Awsath selalu di tunggu. Aidh al-Qarni telah menuangkan ilmunya melalui tulisan-tulisan, hal ini dapat di lihat melalui karyanya antara lain:

1) Karya-karya Aidh al-Qarni di Bidang Tafsir Al-Qur'an

- a) Dalam bidang tafsir, Aidh al-Qarni telah menyusun sebuah kitab tafsir yang di beri nama (*Tafsir Al Muryasar*) berjumlah empat jilid, tafsir ini merupakan tafsir yang cukup mudah di pahami dan telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara rinci dan jelas.

Sementara bukunya yang sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia yang cukup laris yang di terbitkan sejumlah penerbit dan di cetak berulang kali adalah:

1. La Tahzan, Jangan Bersedih (Qithi Press)
2. Tips Menjadi Wanita Paling Bahagia Di Dunia (Maghfirah)
3. Menjadi Wanita Paling Bahagia (Qisthi Press)
4. Ramadhankan Hidupmu (Maghfirah Pustaka)
5. Tersenyumlah (Gema Insani)
6. Jangan Putus Asa (Robbani Press)
7. Jangan Berputus Asa (Darul Haq)
8. Jagalah Allah, Allah Akan Menjagamu (Darul Haq)
9. Majelis Orang-Orang Shaleh (Gema Insani)
10. Cambuk Hati (Irsyad Baitus Salam)
11. Bagaimana Mengakhiri Hari-Harimu (Sahara Publisher)
12. Berbahagialah (Pustaka Al Kautsar dan Gema Insani)
13. Power Of Love' (Zikrul Hakim)
14. Al Azahamah, Keagungan (Pustaka Azzam)

15. Menakjubkan (Aqwam)
16. Jadilah Pemuda Kahfi (Aqwam)
17. Mutiara Warisan Nabi SAW (Sahara Publisher)
18. Gerbang Kematian (Pustaka Al Kautsar)⁹⁹

Berbagai karya Aidh Al-Qarni menunjukkan bahwa ia cenderung mengajarkan tentang sastra dan motivasi yang mengenal syair Arab kuno sebagai motivasi untuk umat Islam. Karya-karya Aidh Al-Qarni hampir keseluruhannya berbentuk prosa. Terdapat suatu karya dalam puisi yaitu *Syair Marifah* yang salah satu naskahnya di populerkan seluruh Indonesia termasuk Arab Saudi. Syair itu mengemukakan tentang komponen agama Islam dan motivasi untuk kalangan remaja umat muslimin, yaitu iman, tauhid, dan *Marifah*. Serta tentang *Marifah* sebagai pengetahuan sufi yang memahkotakan komponen itu. Komponen inilah yang akan menentukan seseorang di sebut sebagai Insani Kamil.

Data di atas menunjukkan bahwa Aidh Al-Qarni dapat dikatakan sebagai penerus yang sesungguhnya dari tradisi penulisan syair religius yang telah di kenal oleh ribuan umat Islam.¹⁰⁰

D. Profil Buku La Tahzan

Buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni memiliki sistematika hampir sama dengan buku lainnya, dengan halaman pertama judul diikuti dengan nama pegarang yaitu Aidh Al-Qarni dan penerjemah Samson Rahman, penerbit Qisthi Press.

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 39.

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 40.

Halaman berikut tentang pengantar penerbit, pengantar penerjemah dan pengantar penulis. Dengan bahasa yang halus dan sopan penulisan buku ini menjelaskan tentang pengetuk hati agar selalu ingat akan rahmat dan ampunan Allah, bertawakal dan berbaik sangka kepada-Nya, mengimani qadha dan qadar-Nya, menjalani hidup sesuai apa adanya, melepaskan ke Gundahan tentang masa depan dan mengingat nikmat Allah untuk mendatangkan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, kelapangan hati, membuka pintu optimisme dan menyingkirkan segala kesulitan demi meraih masa depan yang lebih indah.

Buku *La Tahzan* ini mengajak agar senantiasa tenang menatap perjalanan masa depan, merasa yakin dengan semua potensi dalam diri sendiri, menyimpan semua energi positif yang ada serta menghimbau untuk melupakan tekanan hidup, sesaknya perjalanan usia dan beban perjalanan hidup, sistem pergantian antara pembahasan masalah yang satu dengan pembahasan masalah yang lain yang ditandai dengan bab-bab tertentu yang sesuai dengan permasalahan masalah.¹⁰¹

Kelebihan buku *La Tahzan* terlihat pada bahasan-bahasan yang fokus, penuh hikmah dan selalu memberi ide untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut. Pada bagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya.¹⁰²

¹⁰¹ Achmad Syukron Erlando, *Op. Cit.*, hlm. 46-47.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 47.

E. Latar Belakang Penulisan Buku *La Tahzan*

Buku ini dinamakan *La Tahzan* karena pertama, ini alasan dari Al-Qur'an. Seperti yang di firmankan Allah SWT: *La Tahzan wa laa takhof* (Janganlah bersedih dan janganlah takut). Yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika bersama-sama dengan sahabatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq memasuki Gua Tsur sebelum melakukan hijrah ke kota Yatsrib, Madinah al Munawwarah. Kedua, sesungguhnya kesedihan itu adalah penyakit alam seluruhnya. Muslim atau bukan Muslim, orang pasti mengalami kesedihan. Sedih karena sakit, sedih karena meninggal, sedih karena kesulitan hidup dan berbagai masalah. Jadi, karena alasan itulah makanya buku ini diberi judul *La Tahzan*.¹⁰³

Salah satu peristiwa yang mendorong beliau menulis buku *La Tahzan* ialah ketika beliau di penjara selama 10 bulan, sekitar 10 tahun lalu. Beliau ditahan karena menerbitkan beberapa bait syair berkaitan dengan politik. Selama di penjara, beliau banyak membaca buku mengenai musibah dan masalah manusia, pembunuhan serta hubungan bapak dengan ibu atau anak dengan orang tua. Hal ini mendorong beliau untuk memberikan solusi kepada mereka.¹⁰⁴

Untuk menulis *La Tahzan*, beliau telah menggunakan kurang lebih 300 buku dari berbagai bahasa sebagai rujukan. Pada mulanya beliau menulis bab perbab. Namun, setelah dipikirkan kembali, manusia akan bosan dengan cara penulisan seperti itu. Maka, Dr. Aidh Al- Qarni telah menulis buku *La Tahzan* secara berlika-

¹⁰³Topikin, *Op.Cit.*, hlm 23.

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 23.

liku seperti sebuah taman, sehingga pembaca seperti sedang berjalan di tempat yang indah.¹⁰⁵

Buku *La Tahzan* merupakan salah satu buku *self-help*, buku petunjuk cara hidup dan buku motivasi. Buku ini ditulis untuk siapa saja yang senantiasa merasa hidup dalam bayang-bayang kegelisahan, kesedihan dan kecemasan atau orang yang selalu sulit tidur dikarenakan beban duka dan kegundahan yang semakin berat menerpa. Buku ini akan mengatakan kepada pembacanya, (Bergembiralah dan berbahagialah!) atau optimislah dan tenanglah!¹⁰⁶ Bahkan, mungkin pula ia akan berkata, Jalani hidup ini apa adanya dengan ketulusan dan keringanan!. Buku ini berusaha meluruskan berbagai kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan terhadap fitrah saat berinteraksi dengan sunah-sunah Allah, sesama manusia, benda, waktu dan tempat.¹⁰⁷

Ada beberapa hal penting dari buku ini, di antaranya adalah:

1. Buku ini ditulis untuk mendatangkan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, kelapangan hati, membuka pintu optimisme dan menyingkirkan segala kesulitan demi meraih masa depan yang lebih indah.
2. Buku ini mencoba memberikan resep-resep bagaimana mengusir rasa duka, cemas, sedih, tertekan dan putus asa.
3. Buku ini bersifat umum, alias untuk siapa saja. Singkatnya, untuk kaum muslim maupun non muslim. Pembicaraan dalam buku ini secara umum adalah berkaitan

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

dengan watak dan sifat naluriah dan persoalan-persoalan umum kejiwaan manusia.

Namun begitu, buku ini tetap menempatkan Manhaj Rabbani sebagai penyuluh.

4. Pembaca tidak akan hanya menjumpai kutipan-kutipan pernyataan dari orang-orang Timur, tetapi juga dari orang Barat.¹⁰⁸

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 24-25.